

PENERAPAN MEDIA STIK ES KRIM UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Winda Putri Ardhia¹, Siti Patonah², Sumarmiyati³, Magfirotul Faizah⁴
windaputri150@gmail.com¹

PGSD, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Semarang. 50232 ^{1,2}
SD Negeri Karangrejo 02 Semarang. 50234 ^{3,4}

Article History:

Artikel Masuk
10 Maret, 2023

Artikel Diterima
31 Maret, 2023

Artikel Terbit
31 Maret, 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan menggunakan alat peraga stik es krim. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Karangrejo 02 Semarang yang berjumlah 12 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media stik es krim dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar matematika untuk siswa kelas I. nilai rata-rata untuk prasiklus mencapai 58% dan mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 72% dengan aktivitas belajar 66% masuk kriteria aktif. Pada siklus II meningkat kembali menjadi 87% dengan aktivitas belajar 85% masuk kriteria sangat aktif. Peningkatan juga terjadi pada presentase ketuntasan siswa pada pra siklus hanya 3 atau 25% siswa yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 5 atau 42% yang tuntas, dan pada siklus II sejumlah 11 siswa atau 92%.

Kata kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Media Stik Es Krim

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bernalar, serta melatih cara berpikir yang sistematis, logis, kreatif dan konsisten. Dalam setiap pertemuan pembelajaran matematika seharusnya dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan dunia anak-anak. Dengan mengajukan masalah yang sedang berkembang, siswa dapat secara langsung bertahap dibimbing agar menguasai konsep matematika.

Salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar yang sangat berperan penting adalah matematika, karena matematika sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Arsyad & Suhaemi (2019). Menurut Putri (2022) dalam pelajaran matematika terdapat materi operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Saptika, dkk (2018) berpendapat bahwa masih banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan pembelajaran yang sulit karena berhubungan dengan angka yang sulit dipecahkan. Siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, yang membuat mereka

menjadi tidak tertarik dengan ilmu matematika, sehingga ilmu matematis yang dimiliki menjadi sedikit Soedarmadi (2019).

Disamping itu matematika merupakan ilmu pelajaran yang bersifat abstrak. Hal ini sejalan dengan Sundaya (2013:25) yang menjelaskan bahwa konsep-konsep dalam matematika itu bersifat abstrak, sedangkan umumnya siswa Sekolah Dasar (SD) berpikir dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak. Usia anak SD (7-14 tahun) memasuki fase perkembangan pada tahap operasional konkret dimana anak sudah mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis. Maka pembelajaran matematika di SD yang bersifat abstrak sebisa mungkin dapat disampaikan dengan pembelajaran bersifat konkret agar lebih mudah dipahami siswa. salah satu solusinya yaitu dengan menggunakan alat peraga ketika penyampaian materi pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Disamping itu, dengan adanya media pembelajaran akan membuat siswa menjadi lebih antusias atau tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Febrita & Ulfah (2019) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan menumbuhkan keinginan dan minat yang baru; menumbuhkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar; dan bahkan memberikan pengaruh psikologis terhadap peserta didik, sebab disamping mendengarkan penjelasan dari guru, siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, mencoba, mempraktekkan, dan lain-lain.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran. (Maurin, 2018:66). Aktivitas tersebut menimbulkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada hasil belajar. Menurut Teri (2018:175) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar dan mengalami perubahan tingkah laku pada orang tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I, didapatkan hasil bahwa kemampuan berhitung siswa kelas I dalam perjumlahan dan penguangan bilangan asli masih kurang dan dikategorikan rendah. Rendahnya pemahaman tersebut disebabkan karena pembelajaran kelas I yang masih berpusat pada guru (teacher centered). Pembelajaran yang demikian menyebabkan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran pun menjadi rendah. Jika siswa pasif dalam pembelajaran, hal tersebut akan menghambat pemahaman siswa mengenai konsep materi pembelajaran. Maka dari itu dalam proses pembelajaran matematika siswa sebaiknya benar-benar aktif untuk membangun pengetahuannya sehingga daya ingat mengenai materi akan lebih baik.

Disamping itu, pembelajaran yang berpusat pada guru juga tidak jarang menjadikan siswa kelas I mengantuk dan berbicara dengan temannya ketika guru menjelaskan materi. penggunaan media pembelajaran oleh guru kelas I SD Negeri Karangrejo 02 masih rendah terutama dalam pembelajaran matematika. Siswa hanya terpaksa mendengarkan

penjelasan dari guru dengan menyimak buku yang dilanjutkan mengerjakan soal-soal yang ada di buku tersebut. Hal tersebut mengakibatkan siswa juga menjadi kurang aktif dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran kurang bermakna bagi siswa kelas I. Sehingga pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran matematika pun menjadi belum maksimal. Hal tersebut menjadikan hasil belajar matematika siswa masih rendah atau belum mencapai kriteria yang ada sehingga tujuan pembelajaran belum dapat tercapai dengan maksimal.

Salah satu solusi yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada kelas I SD Negeri Karangrejo 02 khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan adalah dengan menghadirkan media pembelajaran stik es krim pelangi. Stik es krim adalah stik yang terbuat dari kayu dengan ukuran biasanya sekitar 12 cm x 1 cm x 2 mm (Sulfemi & Suhaemi, 2019). Media ini dapat memperjelas materi pembelajaran penjumlahan dan matematika pengurangan. Dengan menghadirkan media ini akan membuat lebih aktif karena melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain sebagainya. Stik es krim juga mudah diperoleh, harganya terjangkau, dan terbuat dari bahan yang aman bagi anak-anak.

Stik es krim yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi dengan memberi warna pelangi atau berwarna-warni. Hal tersebut guna meningkatkan ketertarikan dan minat siswa untuk belajar matematika. Namun sebagai poin utamanya, media stik es krim pelangi ini dapat berguna sebagai media yang membantu siswa dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan. Media stik es krim dapat memudahkan siswa untuk membedakan antara puluhan dan satuan. Dimana untuk puluhan sendiri itu menggunakan stik puluhan yang terdiri dari 10 stik satuan dalam satu warna namun berbeda warna antar stik puluhan serta diikat menggunakan tali ikat kecil sehingga siswa tidak perlu lagi menghitung karena yang sudah diikat berarti adalah stik puluhan. Sedangkan untuk satuan adalah menggunakan stik yang berjumlah satuan.

Disamping itu penggunaan stik es krim pada media ini dilengkapi dengan kotak hitung yang memudahkan siswa untuk membedakan letak bilangan puluhan dan satuan. Sehingga dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses pemahaman materi siswa karena dalam praktek mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan menjadi lebih mudah dan menarik ketika dilakukan dengan menggunakan media stik es krim.

Penggunaan alat peraga stik es krim dalam pembelajaran juga pernah diteliti sebelumnya dan hasilnya menunjukkan terdapat peningkatan terhadap hasil belajar matematika operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, penelitian serupa dilakukan oleh Arsyad (2019) dengan judul "Meningkatkan hasil belajar, motivasi dan minat peserta didik menggunakan metode diskusi dan media stik es krim". Perbedaan peneliti sebelumnya dengan penelitian ini adalah variabel dan lokasi penelitiannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian terkait masalah tersebut. Mengingat pentingnya menanamkan konsep materi penjumlahan dan pengurangan pada anak sekolah dasar khususnya kelas 1. Maka yang menjadi rumusan masalah “Apakah penggunaan alat peraga stik es krim dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bagi siswa kelas 1 SDN Karangrejo 02 Semarang?”

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan stik es krim dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bagi siswa kelas 1 SDN Karangrejo 02 Semarang

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2006:16) bahwa penelitian yang menggunakan desain penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang terdiri atas tahap tahap sebagai berikut: 1). Tahap Perencanaan; 2). Tahap Pelaksanaan; 3). Tahap Observasi; 4). Tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 1). Tahap Perencanaan; 2). Tahap Pelaksanaan; 3). Tahap Observasi; 4). Tahap refleksi. Penelitian di lakukan di SDN Karangrejo 02 pada semester ganjil TP 2023/2024 dengan jumlah pertemuan dalam persiklus PTK ini sebanyak 2 kali pertemuan. Subjek penelitian adalah kelas 1 dengan jumlah 12 siswa yang terdiri dari 5 siswa Perempuan dan 7 siswa laki-laki.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi dan tes evaluasi. Lembar observasi digunakan untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Dan soal evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dilakukan di akhir pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis data secara kuantitatif pada hasil tes dengan perhitungan untuk menentukan nilai rata-rata kelas.

1) Analisis Kuantitatif

Adapun pedoman rumus yang digunakan sebagai berikut (Sugiyono, 2009:208).

Perhitungan rata-rata dengan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

Dari tes siswa yang diperoleh melalui tes evaluasi kemudian di ukur dengan KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran). Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu

secara perorangan dan secara klasikal. Secara individual peserta didik dikatakan tuntas belajar bila paling memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan ketuntasan klasikal tercapai bila paling sedikit 80% peserta didik di kelas tersebut telah tuntas belajar. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

2) Analisis kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data presentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Diadopsi dari Purwanto (2008:102) nilai aktivitas belajar siswa diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP = nilai presentase yang dicari atau diharapkan
- R = skor mentah perolehan siswa
- SM = skor maksimum yang ditentukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prasiklus

Sebelum dilaksanakan tindakan peneliti melakukan prasiklus untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menjawab soal matematika operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.

Dari hasil refleksi prasiklus diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Siswa kurang berminat dengan Pelajaran matematika
- b. Siswa kurang tertarik dengan metode ceramah
- c. Siswa kurang motivasi dengan pembelajaran yang monoton
- d. Siswa belum memahami konsep penjumlahan dan pengurangan.

Tabel 1. Hasil Belajar Prasiklus

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Presentase (%)
1	80	3	240	25%
2	60	3	180	25%
3	50	5	125	42%
4	30	1	300	8%
Jumlah		12	900	100%
Rata-rata		58%		

Dari tabel 1 diperoleh hasil dimana nilai rata-rata dari 12 siswa kelas I yang mengikuti pretest yaitu sebesar 58% dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 30. Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai < 75 dinyatakan belum tuntas. Sebanyak 3 siswa atau 25% dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 9 atau 75%. Hasil dari data yang diperoleh pada pra tindakan akan menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan tindakan pada siklus I.

Setelah dilakukan tindakan berupa pembelajaran pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga stik es krim pada siklus I, menunjukkan bahwa aktivitas hasil belajar siswa meningkat. Terlihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama	Jumlah	rata-rata	Kategori penilaian
1	AA	24	60	Cukup aktif
2	AC	26	65	Aktif
3	AA	23	57.5	Cukup aktif
4	AG	29	72.5	Aktif
5	AA	31	77.5	Aktif
6	AN	29	72.5	Aktif
7	AA	25	62.5	Aktif
8	HA	27	67.5	Aktif
9	IP	28	70	Aktif
10	KP	24	60	Cukup Aktif
11	MT	25	62.5	Cukup aktif
12	PA	24	60	Cukup aktif
Rata-rata			65.6%	

Dari tabel 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran berada pada kategori cukup baik, walaupun dalam Sebagian aspek masih belum optimal, seperti pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan, memperhatikan penjelasan guru, dan mengajukan pertanyaan.

Tabel 3. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Presentase (%)
1	85	1	100	8,3%
2	80	3	240	25%
3	75	1	100	8,3%
4	70	3	210	25%
5	65	2	130	16,7%
6	60	2	120	16,7%
Jumlah		12	900	100%
Rata-rata		72%		

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes siswa adalah 71,7%. Sebanyak 5 siswa telah berhasil mencapai nilai diatas KKTP, namun ketuntasan klasikal baru mencapai 41,7% (masih berada di bawah standart ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 80%. Oleh karena itu siklus dilanjutkan pada pertemuan kedua

Tabel 4. Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama	Jumlah	rata-rata	Kategori penilaian
1	AA	34	85	Sangat aktif
2	AC	38	95	Sangat aktif
3	AA	33	82.5	Sangat aktif
4	AG	35	87.5	Sangat aktif
5	AA	39	97.5	Sangat aktif
6	AN	36	90	Sangat aktif
7	AA	32	80	Sangat aktif
8	HA	32	80	Sangat aktif
9	IP	36	90	Sangat aktif
10	KP	28	70	Aktif
11	MT	32	80	Sangat aktif
12	PA	30	75	Aktif
Rata-rata			84.4	

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran berada dalam kategori baik. Dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selalu meningkat dari tiap-tiap pertemuan siklus I dan II.

Tabel 5. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Presentase (%)
1	100	1	100	8%
2	95	2	190	17%
3	90	4	360	33%
4	85	2	170	17%
5	80	2	160	17%
6	65	1	65	8%
Jumlah		12	1040	100%
Rata-rata		87%		

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes siswa adalah 87%. seluruh anak memiliki nilai di atas KKTP dan standart kelulusan klasikal yang telah ditetapkan sebesar 80% telah terpenuhi.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan ini mengenai Upaya peningkatan aktivitas hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 dengan menggunakan stik es krim pada siswa kelas 1 SDN Karangrejo 02 Semarang. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang masing-masing terdiri 2 pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan hari Kamis tanggal 3 Agustus 2023 dan pertemuan kedua hari Kamis tanggal 24 Agustus 2023. Siklus II juga dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertama pada hari Kamis 7 September 2023 dan yang kedua hari Kamis 14 September 2023.

Penelitian dilaksanakan berdasarkan dari kegiatan awal prasiklus bahwa aktivitas hasil belajar siswa masih tergolong rendah khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan. Hal tersebut karena siswa belum memahami konsep pada materi tersebut, terutama dengan cara guru mengajar kurang inovatif yang membuat siswa kurang tertarik dan merasa bosan mengikuti pembelajaran. Sehingga berdampak pada aktivitas hasil belajar yang rendah.

Pada tahap pra tindakan siswa terlihat masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal mengenai penjumlahan dan pengurangan. Hal ini terlihat dari hasil belajar pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 58% dan yang mendapat nilai diatas KKTP sebanyak 3 siswa atau 25%. sedangkan 9 siswa atau 75% mendapatkan nilai dibawah KKTP. Nilai rata-rata tersebut masih berada jauh dari presentase ketuntasan hasil belajar yang akan dicapai. Selanjutnya peneliti merancang sebuah Upaya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada kegiatan tindakan siklus I diperoleh hasil aktivitas belajar siswa mencapai 65.6% yang dikategorikan aktif, dan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran matematika sebanyak 5 siswa (42%) mendapatkan nilai tuntas, sedangkan 7 (58%) belum tuntas dan nilai rata-rata kelas yaitu 71.7% masuk kategori baik, namun nilai rata-rata kelas tersebut masih dibawah ketuntasan klasikal yang ingin dicapai yaitu 80%. Meskipun demikian masih ditemukan siswa yang hanya diam dan kurang aktif selama pembelajaran, kemudian beberapa siswa masih belum memahami konsep menghitung penjumlahan dan pengurangan, ketika presentasi hasil diskusi masih ditemukan siswa yang sibuk sendiri atau malu-malu, selain itu beberapa siswa ada yang tidak mengikuti diskusi kelompok, dan ketika mengerjakan soal evaluasi masih terdapat siswa yang bertanya pada temannya sehingga mengganggu teman yang sedang mengerjakan.

Dengan hasil yang didapat pada siklus I dikatakan masih belum cukup Karena belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditentukan. Kemudian peneliti melakukan refleksi untuk penelitian siklus II agar kendala dan permasalahan di siklus I dapat diperbaiki. Beberapa hal yang direfleksi diantaranya menjelaskan kembali konsep penjumlahan dan pengurangan yang masih susah dipahami siswa, memberikan motivasi

agar siswa tidak malu ketika presentasi, guru juga lebih memantau siswa supaya semua mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Ketika mengerjakan soal evaluasi guru lebih tegas agar siswa mengerjakan secara jujur.

Tindakan pada siklus II mengalami peningkatan pada aktivitas belajar mencapai 85% yang dikategorikan sangat aktif, nilai rata-rata hasil tes siswa adalah 87%. 11 anak memiliki nilai di atas KKTP, siswa yang belum tuntas sebanyak 1 anak. Berdasarkan pengamatan peneliti siswa yang belum tuntas ini kurang mendengarkan pembelajaran dengan baik dan selalu punya dunia sendiri untuk bermain. Ketika disuruh maju kedepan siswa tersebut akan menolak dan jika dipaksa akan menangis. Standart ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80% yang tandanya sudah terpenuhi.



Gambar 1. Hasil Aktivitas Belajar Siswa

Gambar 1 menunjukkan hasil aktivitas belajar siswa pada setiap siklus mulai dari siklus I dan siklus II meningkat. Hasil penelitian ini dapat dikatakan berhasil oleh peneliti terdahulu yaitu Nugroho (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan alat peraga stik es krim sebagai Upaya meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bagi siswa kelas 1 hal ini ditandai dengan peningkatan secara signifikan pada hasil belajar siswa yang diukur melalui tes evaluasi setiap akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tahap prasiklus sampai dengan tindakan siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan media stik es krim dapat memberikan dampak yang positif, karena dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 di kelas I SDN Karangrejo 02 Semarang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media stik es krim dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SDN Karangrejo 02 Semarang. Adapun peningkatan aktivitas hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya kriteria keberhasilan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu rata-rata kelas harus sama atau melebihi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai ≥ 75

dan ketuntasan klasikal tercapai bila paling sedikit 80%. Hasil aktivitas siswa pada siklus I 66% masuk kriteria aktif, pada siklus II meningkat menjadi 85% masuk kriteria sangat aktif.

Hasil belajar berupa nilai rata-rata prasiklus yaitu 58% meningkat menjadi 72% pada siklus I, kemudian nilai rata-rata hasil belajar kembali meningkat pada siklus II menjadi 87%. Dengan demikian media pembelajaran stik es krim dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa kelas I SDN Karangrejo 02 Semarang.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, A., & Suhaemi, S. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar, Motivasi dan Minat Peserta Didik Menggunakan Metode Diskusi dan Media Stik Es Krim*. INA-Rxiv.

Febrita, Yolanda & Ulfah, Maria (2019). *Penerapan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Diskusi Pkanel Nasional Pendidikan Matematika*. Universitas Indraprasta PGRI. 151-188.

Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kusumah, W. & Dwitagama. D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.

Maurin, Hana & Sani Insan (2018). *Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*. UIN Sunan Gunung Djati. Volume 1 Nomor 2. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3526>

Nurrita, Teni (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Volume 03 Nomor 01

Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Putri, L. S. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Tunarungu Kelas III di SLB B YPTB Malang*. Skripsi S1. Universitas Malang.

Sanaky, H. AH. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Saptika, Y. A., Rosdiana, F., & Sariningsih, R. (2018). *Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Kemampuan Dalam Soal Komunikasi Matematis Pada Materi*

46

Winda Putri Ardhia¹, Siti Patonah², Sumarmiyati³, Magfirotul Faizah⁴, PENERAPAN MEDIA STIK ES KRIM UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Bangun Datar. *JPMI Pembelajaran Inovatif*, 1(5), (Jurnal Matematika 873. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p873-880>

Soedarmadi. (2019). *Matematika Ekonomi*. Semarang University Radna Andi Wibowo.

Sugiyono. (2009). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharti, S. (2018). Penerapan Media Stik Ice Cream untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas I-A di SDN Sumorame Kecamatan Candi Sidoarjo. *JMP Online* Vol. 2 No. 5 Mei (2018) 507-520. <https://ejournalmitrapendidikan.com>

Sulfemi, W. B., & Suhaemi. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas II di SDN Srengseng Sawah 12 Pagi Kota Jakarta Selatan Menggunakan Metode Diskusi dan Media Stik Es Krim. Diakses di <https://doi.org/10.31227/osf.io/2y56k>

Sundayana, R. (2013). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta